

## TINGKAT KEPATUHAN KONSUMSI TABLET Fe PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ACEH

### *Level of Adherence to Consumption of Iron Supplementation of Pregnant Women at Banda Aceh and Aceh besar Health Center*

Nyak Saffanah Prijella<sup>1</sup>; Darmawati<sup>2</sup>; Sufriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>3</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: [prijella@mhs.unsyiah.ac.id](mailto:prijella@mhs.unsyiah.ac.id); [darmawati.fkep@unsyiah.ac.id](mailto:darmawati.fkep@unsyiah.ac.id); [sufriani@unsyiah.ac.id](mailto:sufriani@unsyiah.ac.id)

#### ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil dapat memperburuk perjalanan kehamilan dan mempersulit persalinan. Salah satu faktor resiko terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kurangnya kepatuhan akan konsumsi tablet Fe yang telah disalurkan secara gratis melalui puskesmas. Pada tahun 2020 capaian pembagian tablet Fe sendiri memiliki perbedaan yang cukup senjang antara Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik ibu hamil seperti tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada ibu hamil di Kota Banda Aceh dibandingkan Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar sebanyak 15.326 ibu hamil. Sampel penelitian ini sebanyak 110 ibu hamil dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner MMAS-8. Hasil analisa univariat menunjukkan mayoritas ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 29 (52,7%) responden, sedangkan ibu hamil di Kabupaten Aceh Besar memiliki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 47 (85,5%) responden. Disarankan untuk dilakukan pengembangan intervensi promotif seperti penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe menyesuaikan dengan karakteristik ibu hamil untuk meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe.

**Kata Kunci :** Anemia, Kepatuhan, Zat Besi/

#### ABSTRACT

*Anemia in pregnant women can worsen the course of pregnancy and complicate delivery. One of the risk factors for anemia in pregnant women is the lack of adherence with the consumption of iron supplementations which have been distributed free of charge through the public health care. In 2020 the achievement of the distribution of Fe tablets itself has quite a gap between the City of Banda Aceh and Aceh Besar District, this can be influenced by differences in the characteristics of pregnant women such as higher education levels in pregnant women in Banda Aceh City compared to Aceh Besar District. This study aims to determine differences in the level of adherence to iron supplementation consumption of pregnant women used descriptive design. The population in this study were pregnant women in the Banda Aceh City Health Center and Aceh Besar District as many as 15,326 pregnant women. The sample of this study were 110 pregnant women with purposive sampling method. The data collection technique used the MMAS-8 questionnaire. The results of univariat analytical indicate the majority of pregnant women in Banda Aceh have a moderate level of adherence as many as 29 (57,2%) respondents, while pregnant women in Aceh Besar have a low level of adherence as many as 47 (85,5%) respondents. It is recommended to develop promotive interventions such as counseling about the importance of consuming Fe tablets according to the characteristics of pregnant women to increase the level of adherence to Fe tablets consumption.*

**Keywords :** Anemia, Adherence, Iron Supplementations

## PENDAHULUAN

Anemia secara global telah mempengaruhi jutaan wanita usia produktif. Terdapat 38% wanita hamil dengan usia 15-49 tahun yang mengalami anemia (*World Health Organization*, 2016). Di Indonesia sendiri angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat pada tahun 2018 yaitu 48,9%, artinya pada tahun 2018 sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 37,1%, serta kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok usia yang terbanyak adalah usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Provinsi Aceh, prevalensi ibu hamil dengan anemia di Provinsi Aceh adalah 12,84%, dengan kelompok usia terbanyak adalah usia 15-19 tahun sebesar 36,93% (Dinas Kesehatan Aceh, 2018). Pada tahun 2020, prevalensi ibu hamil dengan anemia di Kota Banda Aceh sebesar 11%, sedangkan di Kabupaten Aceh Besar sebesar 24,09%.

Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dapat berdampak buruk dalam perjalanan kehamilan maupun persalinannya nanti. Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan anemia adalah kelahiran prematur, berat lahir rendah (<2500 gram), dan perdarahan saat persalinan (Daru et al., 2018). Keadaan anemia disebabkan oleh zat besi serta mikronutrien lainnya ditransfer kepada janin dari ibu melalui plasenta, hal tersebut yang menyebabkan peningkatan kebutuhan zat besi pada ibu hamil (Donker et al., 2021)

Tablet Fe (zat besi) atau yang lebih dikenal dengan Tablet Tambah Darah (TTD) adalah gizi tambahan yang mengandung senyawa zat besi dan asam folat. Sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil, dilaksanakan pemberian Tablet Fe atau TTD minimal 90 tablet selama kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Walaupun program pembagian tablet Fe sudah ada sejak lama, namun dalam

pelaksanaannya hanya 73,2 % yang memperoleh tablet Fe menurut hasil Riskesdas tahun 2018, di antaranya hanya 38,1% yang mengkonsumsi tablet Fe lebih dari 90 butir. Pada tahun 2020, di Kota Banda Aceh capaian pemberian tablet Fe 90 tablet yaitu 81,7%, sedangkan di Kabupaten Aceh Besar capaian pemberian tablet Fe 90 tablet yaitu 91,2%. Perbedaan karakteristik ada antara Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar meskipun berbatasan langsung dan mudah ditempuh.

Melihat perbedaan yang cukup senjang antara data anemia dan capaian pemberian tablet Fe antar kota/kabupaten tersebut, peneliti tertarik untuk peneliti lebih lanjut mengenai kepatuhan konsumsi tablet Fe (zat besi) di Puskesmas Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar berjumlah 15.326 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 110 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-28 Januari 2022 di 3 Puskesmas Kota Banda Aceh yaitu Puskesmas Baiturrahman, Puskesmas Meuraxa dan Puskesmas Jaya Baru, serta 3 Puskesmas Kabupaten Aceh Besar yaitu Puskesmas Darul Imarah, Puskesmas Lampisang dan Puskesmas SukaMakmur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale - 8* (MMAS-8) yang terdiri dari 8 pertanyaan, dimana 7 pertanyaan memiliki dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”, serta pertanyaan terakhir dengan lima opsi jawaban yaitu “tidak pernah”, “sesekali”, “kadang-kadang”, “biasanya” dan “selalu”. Pengumpulan data dilaksanakan setelah

mendapatkan surat kelulusan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 110 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden (n=110)**

No	Data	Banda Aceh		Aceh Besar	
		f	%	f	%
1	Usia Beresiko	5	9,1	13	23,6
	Tidak Beresiko	50	90,9	42	76,4
2	Tingkat Pendidikan Dasar	1	1,8	8	14,5
	Menengah	26	47,3	41	74,5
	Tinggi	28	50,9	6	10,9
	Status Pekerjaan Bekerja	15	27,3	9	16,4
3	Tidak Bekerja	40	72,7	46	83,6
	Paritas Nullipara	16	29,1	17	30,9
4	Primipara	15	27,3	14	25,5
	Multipara	24	43,6	24	43,6
	Kadar Hb Tidak Anemia	52	94,5	37	67,3
5	Anemia Ringan	3	5,5	15	27,3
	Anemia Sedang	0	,0	3	5,5

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari total 110 responden, dimana pada karakteristik usia mayoritas ibu hamil berusia tidak beresiko yaitu 50 (90,9%) responden di

Kota Banda Aceh, sedangkan di Kabupaten Aceh besar berjumlah 42 (76,4%) responden. Karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil di Kota Banda Aceh adalah tinggi sebanyak 28 (50,9%) responden, sedangkan di Kabupaten Aceh Besar mayoritas tingkat pendidikan menengah sebanyak 41 (74,5%) responden. Mayoritas ibu hamil memiliki status pekerjaan tidak bekerja yaitu 40 (72,7%) responden di Kota Banda Aceh, sedangkan di Kabupaten Aceh Besar berjumlah 46 (83,6%) responden. Mayoritas ibu hamil memiliki status paritas multipara yaitu 24 (43,6%) di Kota Banda Aceh dan 24 (43,6%) di Kabupaten Aceh Besar. Sebagian besar ibu hamil memiliki kadar Hb tidak anemia yaitu 52 (94,5%) di Kota Banda Aceh, sedangkan di Kabupaten Aceh Besar sejumlah 37 (67,3%) responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe (Zat Besi) Ibu Hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh (n=55)**

No	Tingkat Kepatuhan	f	%
1	Rendah	19	34,5
	Sedang	29	52,8
	Tinggi	7	12,7
Total		55	100,0

Sumber: data Primer (diolah, 2022)

Tabel 2 menunjukkan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe (zat besi) pada 55 sampel di Kota Banda Aceh, dimana mayoritas ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 29 (52,8%) responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe (Zat Besi) Ibu Hamil di Puskesmas Kabupaten Aceh Besar (n=55)**

No	Tingkat Kepatuhan	f	%
1	Rendah	47	85,5
	Sedang	8	14,5
	Tinggi	0	0,0
Total		55	100,0

Sumber: data Primer (diolah, 2022)

Tabel 3 menunjukkan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe (zat besi) pada 55 sampel di Kabupaten Aceh Besar, dimana mayoritas ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 47 (85,5%) responden.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh memiliki tingkat kepatuhan. Selain itu, terdapat tujuh ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh yang sudah sangat patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil Riskesdas Provinsi Aceh tahun 2018, dimana proporsi jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi >90 tablet Fe pada di Kota Banda Aceh lebih besar yaitu 31,75%

Puskesmas Kabupaten Aceh Besar yang mayoritas ibu hamilnya menduduki tingkat kepatuhan rendah sebanyak dan tidak terdapat ibu hamil dengan tingkat kepatuhan tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil Riskesdas Provinsi Aceh tahun 2018, dimana proporsi jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi >90 tablet Fe di Kabupaten Aceh Besar yaitu 29,91%, dimana angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan capaian ibu hamil di Kota Banda Aceh.

Tingkat kepatuhan yang lebih baik pada ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh dibandingkan ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Aceh besar dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang terdapat pada ibu hamil tersebut.

Mayoritas usia ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar tergolong kedalam usia tidak beresiko atau 20-35, perbedaan dapat terlihat pada proporsi ibu hamil dengan usia beresiko. Ibu Hamil dengan usia beresiko di Puskesmas Kota Banda Aceh lebih sedikit dibandingkan ibu hamil dengan usia beresiko di Kabupaten Aceh Besar. Menurut Wartisa (2018), mayoritas ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe berada pada kelompok umur beresiko atau <20 tahun dan

atau >35 tahun.

Tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh tergolong ke tingkat tinggi, sedangkan di Puskesmas Kabupaten Aceh Besar mayoritas ibu hamilnya memiliki tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir, dimana wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam berfikir karena pengetahuan yang dimilikinya (Ratna & Nasrah, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminin & Dewi (2020), menjelaskan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, dimana 46,3% ibu hamil dengan pendidikan tinggi patuh terhadap konsumsi tablet Fe.

Terdapat perbedaan kecil pada jumlah ibu yang bekerja, dimana pada ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh jumlah ibu yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan Puskesmas Kabupaten Aceh Besar. Ibu hamil yang bekerja dan memiliki pendapatan yang baik cenderung menjaga kehamilannya dan patuh mengkonsumsi tablet Fe (Ariesta & Naufalia, 2017). Faktor sosial ekonomi yang ditinjau dari status pekerjaan dianggap dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana pada ibu yang memiliki status ekonomi lebih baik mengetahui manfaat dari tablet besi (Kamau, Mirie & Kimani, 2019).

Jika dilihat dari karakteristik status paritas, sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini merupakan multipara dan tidak terdapat perbedaan yang berarti antara ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Pada penelitian Wartisa (2018), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara paritas ibu dengan konsumsi tablet Fe, dimana mayoritas ibu dengan status multipara lebih bersikap positif terhadap konsumsi tablet Fe. Umumnya paritas ibu hamil mencerminkan faktor resiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Menurut penelitian yang dilaksanakan di RSUD Zainoel Abidin oleh Safitri & Sudiman (2017), ibu dengan paritas >2 memiliki peluang lebih besar

mengalami anemia dibandingkan ibu dengan paritas <2. Anemia yang telah terjadi pada kehamilan cenderung akan berlanjut pada kehamilan selanjutnya, sehingga ibu hamil multipara yang lebih patuh terhadap konsumsi tablet Fe karena sebelumnya telah menerima konseling dan terapi yang lebih sering dibandingkan ibu nullipara (Sendeku et al., 2020).

Ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh memiliki kadar Hb yang lebih normal dibandingkan ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Aceh Besar yang terdapat kadar Hb dengan status anemia ringan dan anemia sedang. Kadar Hb yang cenderung lebih baik pada ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh dapat tercermin dari tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Aceh Besar. Ibu hamil dengan kepatuhan tinggi terhadap konsumsi tablet Fe cenderung memiliki kadar Hb normal (>11gr/dL) (Oktaviani, Makalew & Solang, 2016). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Darmawati, Tahlil, Siregar, Kamil & Audina (2019), dimana rendahnya angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat dihubungkan dengan implementasi pemberian suplementasi tablet Fe yang menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe (zat besi) ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh pada tingkat sedang, sedangkan ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Aceh Besar memiliki tingkat kepatuhan rendah.

Disarankan bagi Puskesmas agar melakukan pengembangan intervensi promotif seperti penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe menyesuaikan dengan karakteristik ibu hamil untuk meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan tingkat kepatuhan berdasarkan masing-masing karakteristik ibu

hamil.

## REFERENSI

- Aminin, F., & Dewi, U. (2020). Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Kota Tanjungpinang tahun 2017. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 285–292. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p285-292>
- Ariesta, R., & Naufalia, A. M. (2017). Hubungan karakteristik ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4(1), 381–400.
- Darmawati, D., Tahlil, T., Siregar, T. N., Kamil, H., & Audina, M. (2019). The implementation of iron supplementation and antenatal counseling for iron deficiency anemia in pregnancy. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(3), 145–154. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.3.859>
- Daru, J., Zamora, J., Fernández-Félix, B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., Morisaki, N., Tunçalp, Ö., Torloni, M. R., Mittal, S., Jayaratne, K., Lumbiganon, P., Togoobaatar, G., Thangaratinam, S., & Khan, K. S. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and post partum: a multilevel analysis. *The Lancet Global Health*, 6(5), 548–554. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30078-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30078-0)
- Dinas Kesehatan Aceh. (2018). Riset kesehatan dasar Provinsi Aceh 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*. <https://dinkes.acehprov.go.id/hasil-riset-kesehatan-dasar-risikesdas-provinsi-aceh-tahun-2018.html>
- Donker, A. E., van der Staaij, H., & Swinkels, D. W. (2021). The critical roles of iron during the journey from fetus to adolescent: developmental aspects of iron homeostasis. *Blood Reviews*, 50(2021), 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.blre.2021.1008>

- Kamau, M. W., Mirie, W., & Kimani, S. T. (2019). Maternal knowledge on iron and folic acid supplementation and associated factors among pregnant women in a rural County in Kenya. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 10(2019), 74–80. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.01.005>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/files/hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/files/hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi baru. *Kemntrian Kesehatan RI*. <https://covid.go.id/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-baru.pdf>
- Oktaviani, I., Makalew, L., & Solang, S. (2016). Profil haemoglobin pada ibu hamil dilihat dari beberapa faktor pendukung. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 22-30.
- Ratna, I., & Nasrah, H. (2015). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan pemerintah Provinsi Riau. *Marwah : Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 14 (2), 199–224.
- Safitri, F., & Sudiman, H. (2017). Faktor risiko kejadian anemia ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh Tahun 2013-2015. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 18-30. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.255>
- Sendeku, F. W., Azeze, G. G., & Fenta, S. L. (2020). Adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2835-0>
- Wartisa, F.(2018). Hubungan paritas dan sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- World Health Organization. (2016). *Web supplement: WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience : evidence base*. 1–120. Switzerland : World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912>